

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2017-2020**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**ANDRE PURWANTO**

**1117 29696**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
JUNI 2022**

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2017-2020**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**



**ANDRE PURWANTO**

**1117 29696**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
JUNI 2022**

## TUGAS AKHIR

### ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

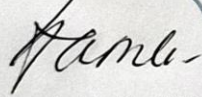
**ANDRE PURWANTO**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111729696**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

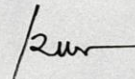
#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 27 Juni 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

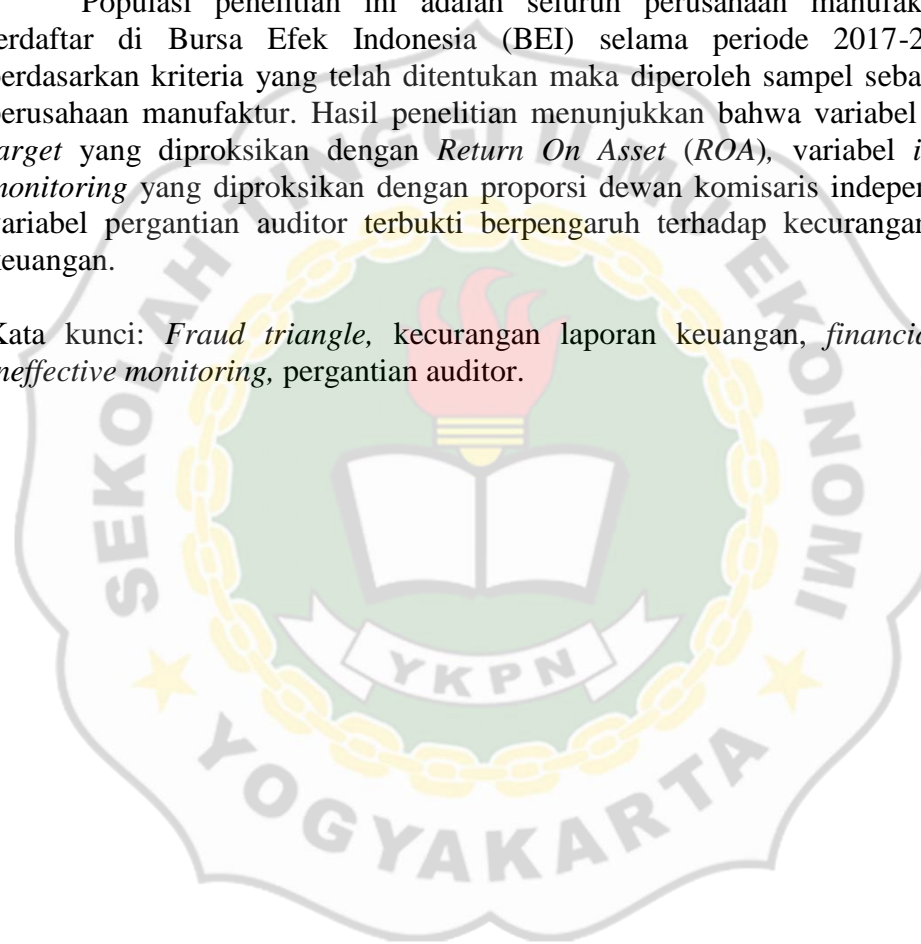
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi logistik dengan software SPSS 24.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 592 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, dan variabel pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud triangle*, kecurangan laporan keuangan, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor.



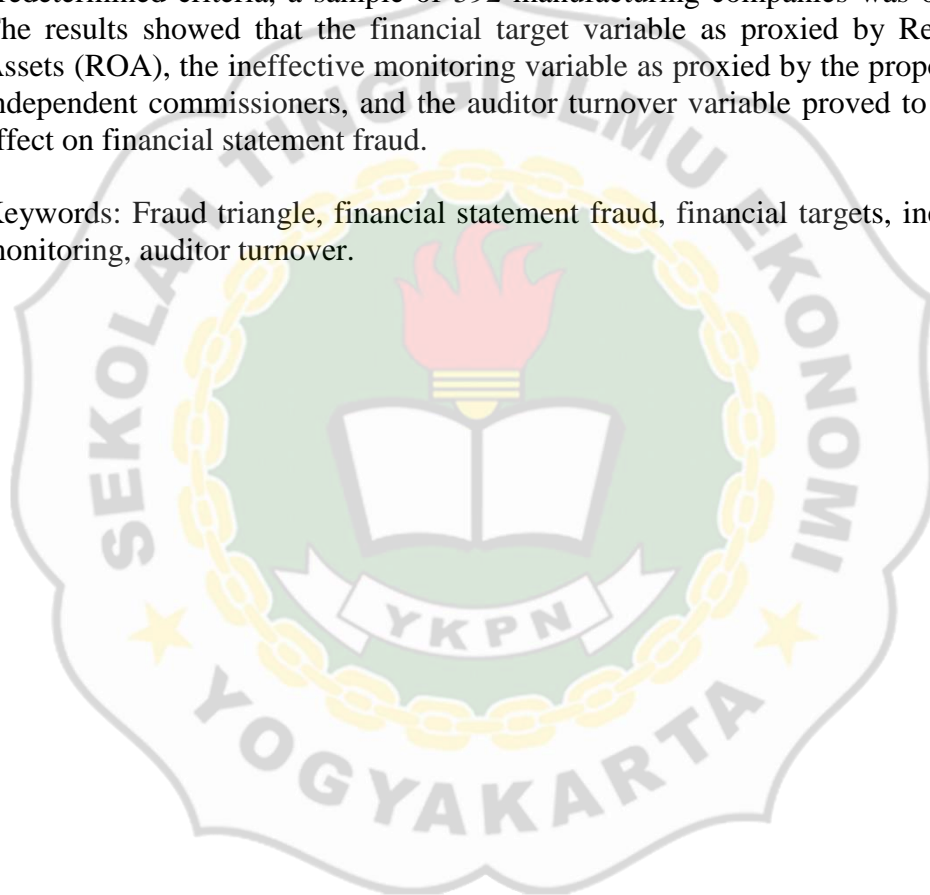
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

This study aims to analyze the fraud triangle on financial statement fraud in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The type of research data used is secondary data, in the form of annual financial reports of manufacturing companies listed on the IDX during the 2017-2020 period. Hypothesis testing was carried out using the logistic regression method with SPSS 24 software.

The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2020 period and based on predetermined criteria, a sample of 592 manufacturing companies was obtained. The results showed that the financial target variable as proxied by Return On Assets (ROA), the ineffective monitoring variable as proxied by the proportion of independent commissioners, and the auditor turnover variable proved to have an effect on financial statement fraud.

Keywords: Fraud triangle, financial statement fraud, financial targets, ineffective monitoring, auditor turnover.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pendahuluan

Suatu perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya dan menyajikannya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas, posisi keuangan, dan arus kas. Laporan keuangan dapat menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan. Laporan keuangan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015).

*Fraudulent financial statement* adalah kesalahan yang dilakukan dengan sengaja dalam pembuatan laporan keuangan, seperti *overstatement* pendapatan, *understatement* beban, dan lain-lain. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena banyak faktor, dan biasanya manajemen ingin perusahaan terlihat baik dari segi keuangan. Tindakan memanipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penipuan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditur dengan menyajikan dan memanipulasi nilai material laporan keuangan (Sihombing, 2014).

Rachmawati dan Marsono (2014) menyatakan pada saat menerbitkan laporan keuangannya, setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Tujuannya agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik yang tidak lepas dari tindakan memanipulasi laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk kecurangan. Manipulasi laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu yang disengaja seperti menghilangkan jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Pada kenyataannya beberapa skandal kecurangan luput dari pemeriksaan auditor. Seperti yang terjadi tahun 2017 salah satu perusahaan ternama asal Inggris, yaitu British Telecom yang diaudit oleh *Price Waterhouse Coopers* (PwC) terbukti melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan pada salah satu lini usahanya di Italia. Dalam kasus ini, British Telecom menggelembungkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak palsu, *invoice* serta transaksi palsu dengan vendor. Praktik kecurangan ini telah terjadi sejak tahun 2013 silam. Kasus kecurangan laporan keuangan baru-baru ini juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2020 berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) salah satu perusahaan pembiayaan, terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. SNP Finance melanggar ketentuan pasal 55 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Pelanggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada kasus ini, SNP Finance diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan merupakan KAP mitra dari Deloitte Indonesia. Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian mengakibatkan Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Maliyana dan KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan mendapatkan sanksi administratif dari OJK berupa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembatalan pendaftaran Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. OJK juga memberikan sanksi kepada *SNP Finance* berupa pembekuan kegiatan usaha selama 6 bulan (OJK, 2020).

*Fraud triangle* merupakan teori yang dikemukakan oleh (Cressey, 1953), Cressey melakukan penelitian penyebab kecurangan dengan mewawancarai 200 orang pegawai perusahaan yang dipenjara karena *fraud*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *Fraud*, yaitu: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga kondisi ini kemudian dikembangkan dan disebut dengan *Fraud Triangle Theory* atau teori segitiga kecurangan.

Teori *fraud triangle* sudah digunakan oleh para peneliti dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, namun masih banyak penelitian yang hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elandi (2016), Suci (2016), Mulyaningsih & Merawati (2018), Dwijayani et al. (2019), Febrianto & Fitriana (2020) menghasilkan temuan yang belum konsisten. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai *fraud triangle*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Analisis *Fraud triangle* yaitu, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Analisis *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

## 2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Hubungan tersebut muncul ketika investor (pemegang saham) sebagai *principal* memiliki kerjasama dengan manajer (agen). *Principal* mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengambil keputusan untuk kepentingan *principal* (Hayes et al., 2014). Pada perusahaan perseroan, pemegang saham berperan sebagai *principal* dan manajemen berperan sebagai *agent*.

Pada teori keagenan manajemen yang berperan sebagai *agent* berusaha memperoleh penghargaan dari pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dengan cara bekerja untuk mencapai target keuangan perusahaan. Apabila manajer berhasil mencapai target maka *principal* akan memberikan apresiasi lebih kepada manajer. Hal itu memberikan insentif kepada manajer yang tidak mampu mencapai target keuangan perusahaan untuk menutupi ketidakmampuannya mencapai target dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Permasalahan yang muncul dari hubungan *agents-principal* adalah *asymmetric information* (Hayes et al., 2014).

*Asymmetric information* adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh *agent* atau manajer dengan *principal*. Kondisi ini menjelaskan bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik terkait perusahaan dari pada pihak lain, seperti manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor yang tidak terlibat dalam manajemen. *Asymmetric information* akan menimbulkan biaya-biaya yang disebut dengan *agency cost* atau biaya keagenan. *Agency cost* atau biaya keagenan terdapat 3 jenis, yaitu (a) *the*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*cost of monitoring the agents* (biaya untuk mengawasi agen), (b) *bonding costs* (biaya yang dikeluarkan oleh agen, untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan yang merugikan terhadap *principal*), (c) *residual loss* (biaya yang berupa penurunan kesejahteraan *principal* sebagai akibat dari perbedaan kepentingan (Hayes et al., 2014).

## 2.2 Fraud (Kecurangan)

Definisi *fraud* menurut ACFE (2016), *fraud* adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain. ACFE menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Pada bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:

### 1) Corruption (Korupsi)

Korupsi yaitu kecurangan yang dilakukan seorang individu dengan cara menyalahgunakan kepercayaan yang dikuasakan kepada mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi. Korupsi ini merupakan skema kecurangan yang paling sulit dideteksi sebab adanya kerjasama pihak yang terkait untuk menutupi kecurangan.

### 2) Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset)

Tindak kecurangan yang terjadi ketika seorang karyawan menyalahgunakan atau mencuri aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

### 3) Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan yaitu tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Skema kecurangan laporan keuangan dilakukan supaya kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata *stakeholder*.

## 2.3 Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

ACFE (2016) mendefinisikan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

*The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.*

Menurut ACFE (2016), ada 2 modus operasi yang dilakukan pelaku manipulasi laporan keuangan. Pertama, manipulasi dengan cara menyajikan pendapatan atau aset lebih tinggi dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus sehingga *stakeholder*, terutama investor semakin percaya dengan prospek perusahaan. Kedua, pelaku memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan pendapatan atau aset lebih rendah dari yang sebenarnya. Penyajian lebih rendah akan berdampak pada turunnya pembayaran kewajiban ke pemerintah atau pajak.

Berikut skema kecurangan laporan keuangan menurut Sihombing (2014) meliputi:

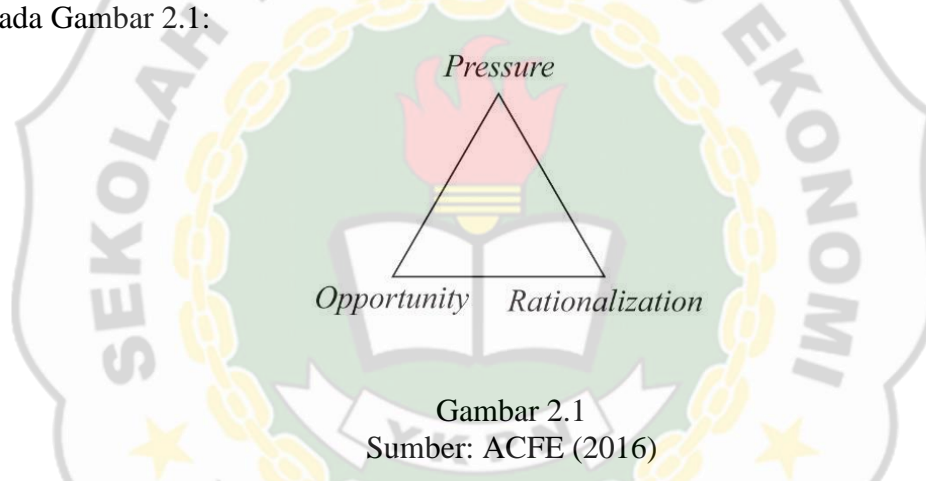


# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pemalsuan, perubahan atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.
2. Kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi peristiwa, transaksi, rekening atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
3. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dan nilai keuangan terkait.

## 2.4 *Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)*

Teori *fraud triangle* merupakan gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Cressey (1953), memperkenalkan teori *fraud triangle* atau tiga elemen yang menyebabkan munculnya kecurangan, seperti yang dijelaskan pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1  
Sumber: ACFE (2016)

*Financial target* yaitu target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan selama satu periode. *Financial target* dapat menyebabkan tekanan bagi manajer dalam menjalankan pekerjaannya yang selalu dituntut untuk menjaga target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi. Oleh karena tekanan tersebut memungkinkan seseorang memanipulasi laporan keuangan agar target keuangan perusahaan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan. *Return on Asset* (ROA) sering digunakan untuk menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja (Skousen et al., 2009), Semakin tinggi *financial target* yang diinginkan maka kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Asyik (2020), menyatakan bahwa variabel *financial target* yang diprosikan dengan *Return on Assets* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Financial Target* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan**

Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yaitu suatu pengawasan yang lemah sehingga membuka peluang kepada manajer untuk

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. SAS No.99 menyebut bahwa hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, serta tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan Sulastri (2019) menemukan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan mekanisme *monitoring* yang baik. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan**

*Rationalization* merupakan sikap serta karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Pelaku yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan secara konsisten merasionalisasi kecurangan tersebut dengan cara memodifikasi aturan/kode etik. Sikap atau anggapan tersebut semakin meningkat apabila auditor gagal mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang ada. Penelitian yang dilakukan Febrianto & Fitriana (2020), menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan total *accrual* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi *rationalization*, maka akan semakin tinggi peluang dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan**

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017–2020. Adapun kriteria-kriteria perusahaan *fraud* dalam pengambilan sampel penelitian ini seperti yang digunakan oleh (Rachmawati dan Marsono, 2014) dan Beasley 1996 dan Carvello (dalam Suyanto, 2009) adalah:

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang dikategorikan *fraud* menggunakan data laporan sanksi dan pelanggaran dari OJK dengan kategori peringatan VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, yaitu perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran peraturan Otoritas Jasa Keuangan
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2020

Sampel akan diambil secara berpasangan antara perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*nonfraud*) berdasarkan beberapa kriteria yang digunakan oleh penelitian Beasley (dalam Suyanto, 2009), yaitu:

1. Perusahaan *nonfraud* merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama dengan perusahaan *fraud*
2. Memiliki total aset yang hampir sama, yaitu  $\pm 30\%$  dari perusahaan *fraud*
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap tahun 2017-2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan periode 2017-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel didasarkan pada laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2020 yang melakukan pelanggaran terhadap POJK VIII.G.7 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen (X) yaitu *financial target* yang diproksikan dengan (ROA), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (BDOUT), dan Pergantian Auditor.

## 3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu memberi kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan, karena telah terbukti melakukan pelanggaran terhadap peraturan VIII G.7 dari Otoritas Jasa Keuangan, dan 0 (nol) untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran.

## 3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor yang berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh (Skousen et al., 2009).

### 1. *Financial Target*

*Financial target* diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yakni dengan menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 2. *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* diukur dengan proporsi jumlah komisaris independen yang dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Variabel ini akan diberi simbol *BDOUT*.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

### 3. Pergantian Auditor

Loebbecke (1989) (dalam Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa kecurangan laporan meningkat setelah terjadinya perubahan auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009), Lokanan & Sharma (2018) pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 (satu) apabila terjadi pergantian auditor dalam 2 tahun sebelum terjadinya *fraud*, 0 (nol) jika tidak.

## 4. Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan software SPSS 24. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Financial target</i> (ROA)	592	-25,09	71,60	3,1121
<i>Ineffective monitoring</i> (BDOUT)	592	0,29	1,00	0,4285
Pergantian Auditor (PA)	592	0,00	1,00	0,5608
Kecurangan Laporan Keuangan (KLK)	592	0,00	1,00	0,5541

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 mempunyai skor minimal *financial target* (ROA) sebesar -25,09%, skor maksimal *financial target* (ROA) sebesar 71,60%, serta skor rata-rata (*mean*) *financial target* (ROA) sebesar 3,11%.

Skor minimal variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,29, skor maksimal *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 1,00, serta rata-rata *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,4285. Skor minimal variabel pergantian auditor (PA) sebesar 0, skor maksimal variabel pergantian auditor (PA) sebesar 1, serta skor rata-ratanya variabel pergantian auditor (PA) sebesar 0,5608. Skor minimal variabel kecurangan laporan keuangan (KLK) sebesar 0, skor maksimal variabel kecurangan laporan keuangan (KLK) sebesar 1, dan skor rata-rata variabel kecurangan laporan keuangan (KLK) sebesar 0,5541.

## 4.2 Hasil Analisis Kuantitatif

### 1. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Tabel 4.2 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	Nagelkerke R Square
1	0,288

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,288, artinya variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

### 2. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 4.3 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.	Kesimpulan
1	7,358	6	0,108	Fit

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) hasil uji Hosmer dan Lemeshow sebesar  $0,108 > 0,05$  maka model dalam riset ini mampu memprediksi nilai observasinya, dan model dalam riset ini dinyatakan fit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

### 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	<i>p</i>	Exp(B)	Kesimpulan
----------	-----------	----------	--------	------------

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Independen	regresi logistik (B)	value (Sig.t)		Pengaruh terhadap variabel dependen
ROA	0,547	0,004	1,579	Positif signifikan
BDOUT	0,288	0,009	1,333	Positif signifikan
PA	1,034	0,000	1,131	Positif signifikan

Sumber: Lampiran 3

Keterangan:

ROA = *Financial target*

BDOUT = *Ineffective monitoring*

PA = Pergantian auditor

Hasil analisis regresi logistik yang tertera dalam tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *financial target* (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi logistik (B) sebesar 0,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,579, maka disimpulkan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin besar *financial target* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, serta perusahaan manufaktur yang mempunyai *financial target* besar cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,579 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang mempunyai *financial target* kecil.
2. Variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki koefisien regresi logistik sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,333, maka disimpulkan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin tinggi *ineffective monitoring* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, serta perusahaan manufaktur yang mempunyai *ineffective monitoring* tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,333 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang mempunyai *ineffective monitoring* rendah.
3. Variabel pergantian auditor (PA) mempunyai koefisien regresi logistik sebesar 1,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,131, maka disimpulkan pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin sering pergantian auditor dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, serta perusahaan manufaktur yang sering melakukan pergantian auditor cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,131 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang jarang melakukan pergantian auditor.

## 1. Hasil Uji Pengaruh Simultan

Uji simultan menggunakan uji Omnibus dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jika nilai signifikansi (Sig.) hasil uji Omnibus  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) hasil uji Omnibus  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh simultan disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Pengaruh Simultan

Model regresi logistik		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Model	143,491	3	0,000

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) hasil uji Omnibus sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka semua variabel independen yang meliputi *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

## 2. Hasil Uji Parsial (Hasil Uji Hipotesis Riset)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen atau untuk menjawab hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Kriteria uji t yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas uji t dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika nilai probabilitas uji t lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $t < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk menjawab hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Riset

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koefisien regresi logistik (B)	Arah Pengaruh	<i>P</i> value (Sig.t)	Exp(B)	Kesimpulan
H1	ROA->KLK	0,547	Positif	0,004	1,579	Terdukung
H2	BDOUT->KLK	0,288	Positif	0,009	1,333	Terdukung
H3	PA->KLK	1,034	Positif	0,000	1,131	Terdukung

Sumber: Lampiran 3

Keterangan:

ROA = *Financial target*

BDOUT = *Ineffective monitoring*

PA = Pergantian auditor

KLK = kecurangan laporan keuangan

Hasil uji hipotesis penelitian yang tertera dalam tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji t regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial target* mempunyai nilai koefisien regresi logistik (B) sebesar 0,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,579, maka disimpulkan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan serta perusahaan manufaktur yang mempunyai *financial target* besar cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,579 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang mempunyai *financial target* kecil. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” diterima atau terbukti. Hal ini berarti H1 dalam penelitian ini **terdukung**.

## 2. H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji t regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki koefisien regresi logistik sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,333, maka disimpulkan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan serta perusahaan manufaktur yang mempunyai *ineffective monitoring* tinggi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,333 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang mempunyai *ineffective monitoring* rendah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” diterima atau terbukti. Hal ini berarti H2 dalam penelitian ini **terdukung**.

## 3. H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji t regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel pergantian auditor mempunyai koefisien regresi logistik sebesar 1,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai eksponen (B) = 1,131, maka disimpulkan pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan serta perusahaan manufaktur yang sering melakukan pergantian auditor cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan 1,131 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang jarang melakukan pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” diterima atau terbukti. Hal ini berarti H3 dalam penelitian ini **terdukung**.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan diuraikan sebagai berikut:

- **Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila semakin besar *financial target*, maka kecurangan laporan keuangan-nya semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “*Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” terdukung. Hal ini berarti H1 dalam penelitian ini terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Lestari dan Florensi (2022), Veranita (2017), serta Rachmania (2017) yang menemukan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan banyaknya total aset yang dimiliki, maka semakin banyak hari yang diperlukan untuk mengerjakan audit, sehingga waktu kecurangan laporan keuangan semakin panjang atau semakin tinggi.

- **Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila semakin tinggi atau semakin bertambahnya waktu untuk *ineffective monitoring*, maka kecurangan laporan keuangan-nya semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “*ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” terdukung. Hal ini berarti H2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Triponika (2016), Iqbal dan Murtanto (2016), Indriani dan Titan (2017), Sulkiyah (2016), Aprilia (2019), maupun Nurzuliya dan Triyanto (2019) yang menyimpulkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya semakin tinggi *ineffective monitoring* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan.

- **Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti apabila semakin sering pergantian auditor yang dilakukan perusahaan, maka kecurangan laporan keuangan-nya semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” terdukung. Hal ini berarti H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Faradiza dan Suyanto (2017) serta Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017),



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mintara dan Hapsari (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor, maka adanya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *financial target*, maka kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.
2. Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *ineffective monitoring*, maka kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.
3. Variabel pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin sering pergantian auditor yang diperoleh perusahaan, maka kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama empat tahun 2017-2020.
3. Data seluruh variabel penelitian yang diteliti hanya selama empat tahun dari tahun 2017-2020.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel independen selain *financial target*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan seperti opini auditor, pergantian direksi, *financial stability*, *personal financial need*, sifat industri, serta *external pressure*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian selain perusahaan manufaktur misalnya perusahaan jasa atau perusahaan sektor pertanian, perusahaan sektor pertambangan, perusahaan sektor industri barang konsumsi, maupun perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI selama lima tahun.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian pada seluruh variabel yang diteliti yaitu selama lima tahunan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified *Fraud* Examiners.
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99*. AICPA. New York.
- Arens. (2011). *Auditing dan Jasa Asurance pendekatan terintegrasi*. Buku Satu, Edisi Indonesia, Alih bahasa: Herman Wibowo, Jakarta, Erlangga.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of The *Fraud* Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance.*, 13, 53–81.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis *Fraud* Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458.
- Elandi, K. (2016). Analisis *Fraud* Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi IBS*.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD* DIAMOND DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Fujianti, L. (2019). Perbedaan Kemampuan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan antara Auditor Pria dan Wanita Berdasarkan Pengalaman Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 45–56. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1028>
- Ghozali, I. (2011). *Spss Imam Ghozali 2011.Pdf*.
- Haryono, M. E. (2020). Analisis *Fraud* Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 72–94. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>
- Hayes, B., Douglas, C., & Bonner, A. (2014). Predicting emotional exhaustion among haemodialysis nurses: A structural equation model using Kanter's structural empowerment theory. *Journal of Advanced Nursing*, 70(12), 2897–2909. <https://doi.org/10.1111/jan.12452>
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor *Fraud* triangle

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.

- Jesika, M. L., Simanjuntak, R. P., & Sihombing, S. (2015). Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 19(3), 1–10.
- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 1–22.
- Lokanan, M., & Sharma, S. (2018). A *Fraud Triangle* Analysis of the Libor *Fraud*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 10(2), 187–212.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2011). *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle* Assessing The Likelihood Of *Fraudulent* Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61–78. <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Mardianto, K., & Tiono, C. (2019). Analisis Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Martyanta, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2018). *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(2), 181–203.
- OJK. (2020). *Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan kegiatan usaha atau PKU yang kedua bagi PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) Diakses pada 2 April 2022*. <https://finansial.bisnis.com/read/20181024/89/852623/ojk-kembali-jatuhkan-sanksi-kepada-snp-finance>
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis *Fraud Diamond* untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement *Fraud* di Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.*, 19(2), 93–108.
- Rachmawati dan Marsono. (2014). Perspektif *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent* Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | *Diponegoro Journal of Accounting*. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting*, 3, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rahayu, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kera Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–16.
- Ratnasari. (2021). Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, 1(4), 593–602.
- Reskino, R., & Anshori, M. F. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 95, 256–269. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7020>
- Sihombing. (2014). Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of the *Fraud Triangle* and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Steinbart, M. B. R. dan P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14)*. Pearson.
- Suci, F. H. (2016). *Analisi Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. 20.
- Sulastri, N. (2019). Analisis *Fraud Triangle* Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraad Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, 13(2), 52–58. <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/264/256>
- Suyanto, S. (2009). *Fraudulent Financial Statement: Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99*. *Gajah Mada International Journal of Business*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5539>
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement *Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangel* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tuanakotta, T. M. 2014. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47.

**PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

